

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Program pendidikan santri mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW) merupakan program khas Daarut Tauhiid untuk mengembangkan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia bagi santri yang berada pada usia remaja akhir atau dewasa awal.
2. Kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia yang dikembangkan pada program APW adalah kemandirian dalam mengatur dan menseleksi tingkah laku, mengambil keputusan dan inisiatif, percaya pada diri dalam mengerjakan sesuatu, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.
3. Kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia santri mukim APW sebelum mengikuti program pendidikan sebagian besar ada pada kategori baik dengan persentase 81,1 % sisanya ada pada kategori cukup dengan persentase 18,9 %.
4. Setelah Marhalah I Kemandirian santri mukim sebagian besar ada pada kategori baik dengan persentase 97,2 %. Sisanya terdapat dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 2,7 %.
5. Marhalah I dapat meningkatkan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia sebesar 16,2 % dalam mengatur dan menseleksi tingkah laku,

mengambil keputusan dan inisiatif, percaya pada diri dalam mengerjakan sesuatu, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

6. Setelah marhalah II dan marhalah III Kemandirian santri mukim sebagian besar ada pada kategori baik dengan persentase 100 %.
7. Kegiatan marhalah I efektif dalam mengembangkan karakter kuat santri mukim. Sehingga mereka menjadi semakin disiplin, berani, gigih, ulet, dan bertanggung jawab.
8. Kegiatan marhalah II tidak efektif dalam mengembangkan karakter kuat santri mukim. Sebab pada kegiatan marhalah II merupakan pemberian materi kelas yang bersifat menambah wawasan pengetahuan (kognitif) santri.
9. Kegiatan marhalah II dan III dapat mengembangkan karakter baik santri mukim. Sehingga mereka semakin jujur, ramah, sopan dan santun. Disamping itu kegiatan penambahan pengetahuan tentang entrepreneurship menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal menjalankan wirausaha.
10. Program pengembangan kemandirian akhlak plus wirausaha yang dilaksanakan oleh departemen pendidikan Daarut Tauhiid angkatan IX tahun 2007 efektif pada marhalah I dalam mengembangkan karakter kuat dan marhalah II dan III dalam mengembangkan karakter baik.
11. Kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia dapat berkembang dengan baik apabila karakter kuat (berani, gigih, ulet, bertanggung jawab) dan karakter baik (jujur, ramah, sopan, santun) telah menjadi bagian dari diri santri.

B. Rekomendasi

1. Bagi Bimbingan dan Konseling

Memperhatikan hasil penelitian, upaya pengembangan yang dapat dilakukan konselor terutama dalam pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia peserta didik, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan *sparasi* peserta didik. Sparasi peserta didik dapat berkembang dengan menggabungkan potensi karakter kuat (berani, gigih, ulet dan bertanggung jawab) dan karakter baik (jujur, ramah, sopan dan santun). Maka tujuan program seyogyanya dirancang dalam rangka menggabungkan karakter kuat dengan karakter baik. Sehingga karakter kuat dan karakter baik ini menjadi bagian dari diri peserta didik.

2. Bagi Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid

Kemandirian individu akan berkembang dengan baik bila individu tersebut sudah mampu melepaskan ikatan-ikatan emosional dengan orang tua atau orang dewasa lainnya (*sparasi*), selanjutnya akan terjadi peningkatan kemandirian yang cukup pesat seiring bertambahnya wawasan dan pengetahuan individu. Oleh karena itu program yang dilaksanakan seyogyanya seimbang antara proporsi pembentukan karakter kuat dalam rangka menumbuh kembangkan *sparasi* individu dan pembentukan karakter baik dengan memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam berperilaku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sehubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk :

1. Melakukan penelitian tentang kemandirian perilaku siswa berdasarkan urutan anak di keluarga dengan wirausaha berdasarkan akhlak mulia
2. Melakukan penelitian mengenai pengaruh kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia terhadap pencapaian prestasi belajar siswa
3. Melakukan penelitian mengenai perbedaan kemandirian wirausaha berdasarkan jenis kelamin
4. Melakukan penelitian mengenai perbedaan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia berdasarkan pola asuh orang tua
5. Melakukan penelitian kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia pada diri siswa yang dihubungkan dengan ketabahan hati (*hardiness*)
6. Melakukan penelitian pengaruh antara faktor keberanian, kedisiplinan, sopan santun, jujur dan tanggung jawab dengan kemandirian siswa di sekolah